

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Penelitian Terdahulu**

Penelitian ini didasarkan pada hasil penelitian sebelumnya dengan mengambil topik Variabel-Variabel Yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Barang Baku Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. Berikut ini akan dijelaskan beberapa penelitian terdahulu yang menjadi referensi peneliti, antara lain:

##### **a) Siti Maryam, Abdul Rahman Mus, dan Annas Priliyadi (2020)**

Tujuan dari penelitian ini yaitu menganalisis ukuran perusahaan, pertumbuhan perusahaan, likuiditas, profitabilitas dan kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan. Variabel dependen yang digunakan adalah nilai perusahaan, sedangkan variabel independen yang digunakan adalah ukuran perusahaan, pertumbuhan perusahaan, likuiditas, profitabilitas dan kebijakan dividen. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan yang termasuk dalam indeks *IDX High Dividend 20* periode 2015-2018, dengan jumlah sampel 20 perusahaan. Metode analisis data yang digunakan adalah analisis regresi berganda dengan menggunakan bantuan program SPSS.

Hasil penelitian ini menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Pertumbuhan perusahaan berpengaruh negatif

dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Likuiditas berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan, sedangkan kebijakan dividen berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.

Persamaan penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu adalah:

- a) Variabel independen yang digunakan yaitu ukuran perusahaan, profitabilitas dan kebijakan dividen.
- b) Variabel dependen yang digunakan yaitu nilai perusahaan.
- c) Populasi yang digunakan adalah perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- d) Metode analisis data yang digunakan adalah regresi linier berganda.

Perbedaan penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu adalah:

- a) Jenis sampel penelitian sekarang menggunakan perusahaan barang baku, sedangkan sampel penelitian terdahulu menggunakan perusahaan yang masuk indeks *IDX High Dividen 20*.
- b) Periode penelitian yang sekarang adalah tahun 2016-2020, sedangkan pada periode penelitian terdahulu adalah tahun 2015-2018.
- c) Penelitian terdahulu menggunakan variabel independen yaitu pertumbuhan perusahaan dan likuiditas, sedangkan penelitian sekarang tidak menggunakan.

**b) Ni Luh Ayu Widyadnyani, Ni Made Sunarsih, dan I Gusti Ayu Asri Pramesti  
(2020)**

Tujuan penelitian ini untuk menganalisis profitabilitas, kebijakan hutang, kebijakan dividen, keputusan investasi dan *leverage* terhadap nilai perusahaan. Variabel dependen yang digunakan adalah nilai perusahaan, sedangkan variabel independen yang digunakan adalah profitabilitas, kebijakan hutang, kebijakan dividen, keputusan investasi dan *leverage*. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2018. Metode analisis data yang digunakan adalah statistik deskriptif dan analisis linier berganda. Metode pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling* dengan jumlah sampel 34 perusahaan manufaktur.

Hasil penelitian ini menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Kebijakan hutang tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Kebijakan dividen tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Keputusan investasi berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, sedangkan *leverage* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Persamaan penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu adalah:

- a) Variabel independen yang digunakan adalah profitabilitas, kebijakan dividen dan *leverage*.
- b) Variabel dependen yang digunakan adalah nilai perusahaan.

- c) Populasi yang digunakan adalah perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- d) Metode analisis data yang digunakan adalah regresi linier berganda.
- e) Metode penentuan sampelnya *purposive sampling*.

Perbedaan penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu adalah:

- a) Jenis sampel penelitian sekarang menggunakan perusahaan barang baku, sedangkan penelitian terdahulu menggunakan perusahaan manufaktur.
- b) Periode penelitian sekarang adalah tahun 2016-2020, sedangkan penelitian terdahulu tahun 2016-2018.
- c) Penelitian terdahulu menggunakan variabel independen kebijakan hutang dan keputusan investasi.

**c) Renly Sondakh (2019)**

Tujuan dari penelitian ini yaitu menganalisis kebijakan dividen, likuiditas, profitabilitas dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan. Variabel dependen yang digunakan adalah nilai perusahaan, sedangkan variabel independen yang digunakan adalah kebijakan dividen, likuiditas, profitabilitas dan ukuran perusahaan. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan jasa keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2018. Metode analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda dengan menggunakan bantuan program SPSS yang berisi uji asumsi klasik dan uji parsial. Metode pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling* dan diperoleh sampel sebanyak 12 perusahaan sektor jasa.

Hasil penelitian ini menyatakan bahwa kebijakan dividen berpengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan. Likuiditas berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Profitabilitas tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan, sedangkan ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan.

Persamaan penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu adalah:

- a) Variable independen yang digunakan adalah kebijakan dividen, profitabilitas dan ukuran perusahaan.
- b) Variabel dependen yang digunakan adalah nilai perusahaan.
- c) Populasi yang digunakan adalah perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- d) Metode analisis data yang digunakan adalah regresi linier berganda.
- e) Metode penentuan sampel yang digunakan yaitu *purposive sampling*.

Perbedaan penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu adalah:

- a) Jenis sampel penelitian sekarang menggunakan perusahaan barang baku, sedangkan sampel penelitian terdahulu menggunakan perusahaan jasa keuangan.
- b) Periode penelitian sekarang adalah tahun 2016-2020, sedangkan pada penelitian terdahulu adalah tahun 2015-2018.
- c) Pada penelitian terdahulu menggunakan variable independen likuiditas, sedangkan penelitian sekarang tidak menggunakan.

**d) Asna Nandita dan Rita Kusumawati (2018)**

Tujuan dari penelitian ini yaitu menguji dan memperoleh bukti empiris mengenai pengaruh profitabilitas, *leverage*, *size* dan kebijakan dividen. Variabel dependen yang digunakan adalah nilai perusahaan, sedangkan variabel independen yang digunakan adalah profitabilitas, *leverage*, *size*, dan kebijakan dividen. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan tahunan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016. Metode analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda dengan menggunakan bantuan program SPSS untuk mengetahui data outlier dan *e-view* untuk mengelola data penelitian. Metode pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling* dengan jumlah sampel 23 perusahaan.

Hasil penelitian ini menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. *Leverage* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Kebijakan dividen berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan.

Persamaan penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu adalah:

- a) Variable independen yang digunakan adalah profitabilitas, *leverage*, *size* dan kebijakan dividen.
- b) Variabel dependen yang digunakan adalah nilai perusahaan.
- c) Populasi yang digunakan adalah perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

- d) Metode analisis data yang digunakan adalah regresi linier berganda.
- e) Metode penentuan sampel yang digunakan yaitu *purposive sampling*

Perbedaan penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu adalah:

- a) Jenis sampel penelitian sekarang menggunakan perusahaan barang baku, sedangkan sampel penelitian terdahulu menggunakan perusahaan manufaktur.
- b) Periode perusahaan yang menjadi objek penelitian sekarang adalah tahun 2016-2020, sedangkan pada penelitian terdahulu adalah tahun 2012-2016.

**e) Asri Pawestri Setyo Utami dan Ni Putu Ayu Darmayanti (2018)**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh keputusan investasi, keputusan pendanaan, dan kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Variabel dependen yang digunakan adalah nilai perusahaan, sedangkan variabel independen yang digunakan adalah keputusan investasi, keputusan pendanaan, dan kebijakan dividen. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2016. Sampel penelitian sebanyak 13 perusahaan dengan metode *purposive sampling*. Metode analisis data menggunakan analisis regresi berganda.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa keputusan investasi, keputusan pendanaan, dan kebijakan dividen berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan.

Persamaan penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu adalah:

- a) Variabel independen yang digunakan adalah kebijakan dividen.

- b) Variabel dependen yang digunakan adalah nilai perusahaan.
- c) Populasi yang digunakan adalah perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- d) Metode analisis data yang digunakan adalah regresi linier berganda.
- e) Metode penentuan sampel yang digunakan yaitu *purposive sampling*.

Perbedaan penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu adalah:

- a) Jenis sampel penelitian sekarang menggunakan perusahaan barang baku, sedangkan sampel penelitian terdahulu menggunakan perusahaan *food and beverages*.
- b) Periode penelitian sekarang adalah tahun 2016-2020, sedangkan pada penelitian terdahulu adalah tahun 2013-2016.
- c) Penelitian terdahulu menggunakan variabel independen keputusan investasi dan keputusan pendanaan, sedangkan penelitian sekarang tidak menggunakannya.

**f) I Nyoman Agus Suwardika dan I Ketut Mustanda (2017)**

Tujuan dari penelitian ini yaitu menjelaskan signifikansi pengaruh *leverage*, ukuran perusahaan, pertumbuhan perusahaan, dan profitabilitas secara parsial terhadap nilai perusahaan. Variabel dependen yang digunakan adalah nilai perusahaan, sedangkan variabel independen yang digunakan adalah *leverage*, ukuran perusahaan, pertumbuhan perusahaan, dan profitabilitas. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan properti yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2015. Metode analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda

dengan menggunakan bantuan program SPSS 16. Metode pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling* dengan jumlah sampel 41 perusahaan. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data skunder.

Hasil penelitian ini menyatakan bahwa *leverage* secara parsial berpengaruh signifikan positif terhadap nilai perusahaan. Ukuran perusahaan secara parsial tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan. Pertumbuhan perusahaan secara parsial berpengaruh signifikan namun memiliki arah negatif terhadap nilai perusahaan, sedangkan profitabilitas secara parsial berpengaruh signifikan dan mempunyai arah positif terhadap nilai perusahaan.

Persamaan penelitian sekarang dan penelitian terdahulu adalah:

- a) Variabel independen yang digunakan adalah *leverage*, ukuran perusahaan dan profitabilitas.
- b) Variabel dependen yang digunakan adalah nilai perusahaan.
- c) Populasi yang digunakan adalah perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- d) Metode analisis data yang digunakan adalah regresi linier berganda.
- e) Metode penentuan sampel yang digunakan yaitu *purposive sampling*.

Perbedaan penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu adalah:

- a) Jenis sampel penelitian sekarang menggunakan perusahaan barang baku, sedangkan sampel penelitian terdahulu menggunakan perusahaan properti.
- b) Periode penelitian sekarang adalah tahun 2016-2020, sedangkan pada penelitian terdahulu adalah tahun 2013-2015.

- c) Pada penelitian terdahulu menggunakan variabel independen pertumbuhan perusahaan, sedangkan penelitian sekarang tidak menggunakan.

**g) I Gusti Ngurah Gede Rudangga dan Gede Merta Sudiarta (2016)**

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui signifikansi pengaruh dari ukuran perusahaan, *leverage*, dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan. Variabel dependen yang digunakan adalah nilai perusahaan, sedangkan variabel independen yang digunakan adalah ukuran perusahaan, *leverage*, dan profitabilitas. Populasi penelitian ini adalah perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2014. Metode pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling* dan diperoleh sebanyak 16 perusahaan *food and beverage*. Teknik analisis dalam penelitian ini adalah regresi linier berganda dengan menggunakan SPSS sebagai pengolah data.

Hasil penelitian ini menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. *Leverage* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan dan profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Persamaan penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu adalah:

- a) Variabel independen yang digunakan adalah ukuran perusahaan, *leverage* dan profitabilitas.
- b) Variabel dependen yang digunakan adalah nilai perusahaan.
- c) Populasi yang digunakan adalah perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- d) Metode analisis data yang digunakan adalah regresi linier berganda.

- e) Metode penentuan sampel yang digunakan yaitu *purposive sampling*.

Perbedaan penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu adalah:

- a) Jenis sampel penelitian sekarang menggunakan perusahaan barang baku, sedangkan penelitian terdahulu menggunakan perusahaan *food and beverage*.
- b) Periode perusahaan yang menjadi objek penelitian sekarang adalah tahun 2016-2020, sedangkan pada penelitian terdahulu adalah tahun 2011-2014.

**h) AA Ngurah Dharma Adi Putra dan Putu Vivi Lestari (2016)**

Tujuan penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh kebijakan dividen, likuiditas, profitabilitas dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan. Variabel dependen yang digunakan adalah nilai perusahaan, sedangkan variabel independen yang digunakan adalah kebijakan dividen, likuiditas, profitabilitas dan ukuran perusahaan. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2013. Sampel penelitian ini adalah 20 perusahaan manufaktur dan menggunakan metode *purposive sampling*. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis linier berganda yang dibantu oleh SPSS.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kebijakan dividen, likuiditas, profitabilitas dan kebijakan dividen berpengaruh signifikan dan memiliki arah yang positif terhadap nilai perusahaan.

Persamaan penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu:

- a) Variabel independen yang digunakan adalah kebijakan dividen, profitabilitas dan ukuran perusahaan.
- b) Variabel dependen yang digunakan adalah nilai perusahaan.

- c) Populasi yang digunakan adalah perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- d) Metode analisis data yang digunakan adalah regresi linier berganda.
- e) Metode penentuan sampel yang digunakan yaitu *purposive sampling*.

Perbedaan penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu:

- a) Jenis sampel penelitian sekarang menggunakan perusahaan barang baku, sedangkan sampel penelitian terdahulu menggunakan perusahaan manufaktur.
- b) Periode penelitian sekarang adalah tahun 2016-2020, sedangkan pada penelitian terdahulu adalah tahun 2010-2013.
- c) Pada penelitian terdahulu menggunakan variabel independen likuiditas, sedangkan sekarang tidak menggunakan.

Table 2.1

## RINGKASAN PENELITIAN TERDAHULU

No.	Nama Peneliti	Tujuan Penelitian	Variabel Dependen	Variabel Independen	Sampel	Teknik Analisis	Hasil
1.	Siti Maryam, Abdul Rahman Mus, dan Annas Prilivadi (2020)	Menganalisis ukuran perusahaan, pertumbuhan perusahaan, likuiditas, profitabilitas dan kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan	Nilai Perusahaan	Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Perusahaan, Likuiditas, Profitabilitas dan Kebijakan Dividen	Perusahaan yang termasuk dalam indeks <i>IDX High Dividen 20</i> yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode (2015-2018)	Regresi Linier Berganda	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Ukuran Perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan.</li> <li>2. Pertumbuhan Perusahaan berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.</li> <li>3. Likuiditas berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan.</li> <li>4. Profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan.</li> <li>5. Kebijakan Dividen berpengaruh positif tidak signifikan terhadap perusahaan.</li> </ol>
2.	Nih Luh Ayu W, Nih Made Sunarsih, dan I Gusti Ayu Asri P (2020)	Mencoba untuk menguji profitabilitas, kebijakan hutang, kebijakan dividen, keputusan investasi dan leverage terhadap nilai perusahaan	Nilai Perusahaan	Profitabilitas, Kebijakan Hutang, Kebijakan Dividen, Keputusan Investasi dan <i>Leverage</i>	Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode (2016-2018)	Regresi Linier Berganda	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.</li> <li>2. Kebijakan Hutang tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.</li> </ol>

							<ol style="list-style-type: none"> <li>3. Kebijakan Dividen tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.</li> <li>4. Keputusan Investasi berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.</li> <li>5. <i>Leverage</i> tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.</li> </ol>
3.	Renly Sondakh (2019)	Mencoba untuk menganalisis kebijakan dividen, likuiditas, profitabilitas dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan	Nilai Perusahaan	Kebijakan Dividen, Likuiditas, Profitabilitas, dan Ukuran Perusahaan	Perusahaan Jasa Keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode (2015-2018)	Regresi Linier Berganda	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kebijakan Dividen berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.</li> <li>2. Likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.</li> <li>3. Profitabilitas tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.</li> <li>4. Ukuran Perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.</li> </ol>
4.	Asna Nandita dan Rita Kusumawati (2018)	Menguji dan memperoleh bukti empiris mengenai pengaruh profitabilitas, <i>leverage</i> , size dan keijakan dividen	Nilai Perusahaan	Profitabilitas, <i>Leverage</i> , Ukuran Perusahaan dan Kebijakan Dividen	Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode (2012-2016)	Regresi Linier Berganda	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan.</li> <li>2. <i>Leverage</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.</li> </ol>

							<ol style="list-style-type: none"> <li>3. <i>Size</i> berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.</li> <li>4. Kebijakan Dividen berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan</li> </ol>
5.	Asri Pawestri Setyo Utami dan Ni Putu Ayu Darmayanti (2018)	Mengetahui apakah keputusan investasi, keputusan pendanaan, dan kebijakan dividen berpengaruh terhadap nilai perusahaan	Nilai Perusahaan	Keputusan Investasi, Keputusan Pendanaan, dan Kebijakan Dividen	Perusahaan <i>Food and Beverages</i> yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode (2013-2016)	Regresi Linier Berganda	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Keputusan Investasi berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan.</li> <li>2. Keputusan Pendanaan berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan.</li> <li>3. Kebijakan Dividen berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan.</li> </ol>
6.	I Nyoman Agus Suwardika dan I Ketut Mustanda (2017)	Menjelaskan signifikansi pengaruh <i>leverage</i> , ukuran perusahaan, pertumbuhan perusahaan, dan profitabilitas secara parsial terhadap nilai perusahaan	Nilai Perusahaan	<i>Leverage</i> , Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Perusahaan, dan Profitabilitas	Perusahaan Properti yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode (2013-2015)	Regresi Linear Berganda	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. <i>Leverage</i> secara parsial berpengaruh signifikan dan positif terhadap nilai perusahaan.</li> <li>2. Ukuran Perusahaan secara parsial tidak pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.</li> <li>3. Pertumbuhan Perusahaan secara parsial berpengaruh signifikan namun negatif terhadap nilai perusahaan.</li> </ol>

							4. Profitabilitas secara parsial berpengaruh signifikan dan positif terhadap nilai perusahaan.
7.	I Gusti Ngurah Gede Rudangga dan Gede Merta Sudiarta (2016)	Mengetahui signifikansi pengaruh dari ukuran perusahaan, <i>leverage</i> , dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan	Nilai Perusahaan	Ukuran Perusahaan, <i>Leverage</i> dan Profitabilitas	Perusahaan <i>Food and Beverage</i> yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode (2011-2014)	Regresi Linear Berganda	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Ukuran Perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.</li> <li>2. <i>Leverage</i> berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.</li> <li>3. Profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.</li> </ol>
8.	AA Ngurah Dharma Adi Putra dan Putu Vivi Lestari (2016)	Menguji pengaruh kebijakan dividen, likuiditas, profitabilitas dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan	Nilai Perusahaan	Kebijakan Dividen, Likuiditas, Profitabilitas, dan Ukuran Perusahaan	Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode (2010-2013)	Regresi Linier Berganda	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kebijakan Dividen berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.</li> <li>2. Likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.</li> <li>3. Profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.</li> <li>4. Ukuran Perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.</li> </ol>

Sumber: Siti Maryam *et all* (2020), Ni Luh Ayu *et all* (2020), Renly Sondakh (2019), Asna Nandita dan Rita Kusumawati (2018), Asri Prawesti Setyo Utami dan Ni Putu Ayu Darmayanti (2018), I Nyoman Agus Suwardika dan I Ketut Mustanda (2017), I Gusti Ngurah Gede Rudangga dan Gede Merta Sudiarta (2016), AA Ngurah Dharma Adi Putra dan Putu Vivi Lestari (2016).

## **2.2 Landasan Teori**

Landasan teori merupakan teori dasar yang digunakan disebuah penelitian. Landasan teori yang digunakan penelitian ini adalah konsep dasar mengenai nilai perusahaan dan faktor-faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan, serta teori yang dikemukakan oleh para ahli. Tujuan landasan teori ini digunakan sebagai acuan bagi peneliti agar dapat menganalisis topik dan memecahkan masalah penelitian.

### **2.2.1. Nilai Perusahaan**

Nilai perusahaan dapat diartikan sebagai nilai pasar karena nilai perusahaan dapat memberikan kemakmuran pemegang saham secara maksimum apalagi harga saham perusahaan meningkat. Semakin tinggi nilai perusahaan maka semakin tinggi pula harga sahamnya. Nilai perusahaan merupakan suatu indikator dalam menilai perusahaan secara keseluruhan. Nilai perusahaan yang dicerminkan melalui harga saham tentu akan dipengaruhi oleh beberapa faktor, seperti tingkat suku bunga, harga saham, dan kondisi fundamental perusahaan tersebut (Suwardika and Mustanda, 2017).

Nilai perusahaan bukan hanya menunjukkan kinerja perusahaan yang baik tetapi juga pada kemungkinan kemajuan perusahaan kedepannya. Kekayaan pemegang saham dan perusahaan ditunjukkan oleh harga pasar dari saham yang merupakan cerminan keputusan investasi, pendanaan dan manajemen aset. Harga pasar saham merupakan harga yang dipengaruhi oleh permintaan dan penawaran yang terjadi antara penjual dan pembeli saham. Harga pasar saham juga dapat disebut sebagai nilai pasar perusahaan, karena harga pasar saham merupakan

cerminan dari nilai aset perusahaan yang sesungguhnya. Memaksimalkan nilai perusahaan merupakan hal yang sangat penting bagi perusahaan, karena dengan memaksimalkan nilai perusahaan berarti juga memaksimalkan tujuan utama perusahaan.

Berikut metode yang digunakan untuk mengukur nilai perusahaan:

**a. *Price Earning Ratio (PER)***

*Price earning ratio* (PER) menunjukkan beberapa banyak jumlah uang yang rela dikeluarkan oleh para investor untuk membayar setiap dollar laba yang dilaporkan (Brigham, Eugene F dan Houston, 2011:150). *Price earning ratio* dapat diartikan sebagai pengukur seberapa besar perbandingan antara harga saham perusahaan dengan keuntungan yang diperoleh para pemegang saham. Rasio ini berfungsi untuk mengukur perubahan kemampuan laba yang diharapkan di masa yang akan datang. Semakin besar nilai PER, maka semakin besar kemungkinan perusahaan untuk tumbuh sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan. Rumus PER sebagai berikut:

$$PER = \frac{\text{marketing price per share}}{\text{earning per share}} \dots\dots\dots(1)$$

**b. *Price to Book Value (PBV)***

*Price to Book Value* (PBV) merupakan salah satu variabel yang di pertimbangkan investor untuk menentukan saham mana yang akan dibeli (Harmono, 2017:114). *Price to book value* dapat diartikan sebagai hasil perbandingan antara harga saham dengan nilai buku per lembar saham.

Perusahaan yang berjalan baik, umumnya memiliki rasio *price to book value* di atas satu, yang menunjukkan bahwa nilai pasar saham lebih besar dari nilai bukunya. Semakin besar nilai rasio PBV maka semakin tinggi perusahaan dinilai oleh para pemodal. Rumus PVB sebagai berikut:

$$PBV = \frac{\text{market price per share}}{\text{book value per share}} \dots\dots\dots(2)$$

Pengukuran nilai perusahaan pada penelitian ini menggunakan *Price to Book Value* (PBV). PBV menggambarkan seberapa besar pasar menghargai nilai buku saham pada suatu perusahaan. Semakin tinggi rasio ini artinya pasar percaya akan prospek perusahaan tersebut.

### 2.2.1 Teori Sinyal (*Signaling Theory*)

Teori sinyal menunjukkan suatu perilaku manajemen perusahaan dalam memberi informasi investor terkait pandangan dan proyek perusahaan untuk masa mendatang (Brigham, Eugene F dan Houston, 2011:184). Teori ini menekankan kepada pentingnya informasi yang dikeluarkan perusahaan terhadap keputusan investasi pihak eksternal. Laporan keuangan digunakan untuk mengambil keputusan bagi investor dan meruakan bagian penting dari analisis fundamental perusahaan. Informasi yang lengkap, akurat dan tepat waktu merupakan unsur penting bagi investor sebagai alat untuk mengambil keputusan investasi.

*Signal theory* menunjukkan bagaimana seharusnya suatu perusahaan memberikan sinyal kepada pengguna laporan keuangan. Sinyal ini berupa informasi apa yang sudah dilakukan manajemen untuk merealisasikan

keinginan pemilik. Informasi yang dipublikasikan akan memberikan sinyal bagi investor dalam pengambilan keputusan investasi, dimana sinyal tersebut dapat berupa sinyal baik atau sinyal buruk.

### 2.2.2 Teori Trade-Off (*Trade off Theory*)

*Trade-off theory* menyatakan bahwa keputusan setiap perusahaan menggunakan utang didasarkan pada keseimbangan antara manfaat utang yaitu penghematan pajak dan biaya utang dan biaya kesulitan keuangan (Sudana, 2011:153). Apabila manfaat yang dihasilkan dari utang lebih besar, maka porsi hutang akan ditambah. Namun, apabila pengorbanan karena penggunaan utang lebih besar, maka tambahan utang sebaiknya dikurangi atau tidak dilakukan. Tingkat utang yang optimal tercapai ketika penghematan pajak sama dengan biaya marginal utang atau biaya dari pembiayaan melalui utang. Teori ini menyatakan bahwa adanya manfaat pajak akibat penggunaan utang, sehingga perusahaan akan menggunakan utang sampai tingkat tertentu untuk memaksimalkan nilai perusahaan.

Penggunaan utang dapat meningkatkan profitabilitas atau nilai perusahaan, akan tetapi hanya sampai titik tertentu, karena penggunaan utang dapat meningkatkan laba, yang mana utang menimbulkan biaya bunga yang dapat dikurangkan pada laba kena pajak. Sehingga pajak yang dibayar perusahaan akan menjadi lebih kecil. Sebaliknya apabila utang melalui titik tersebut, maka utang akan menurunkan profitabilitas karena manfaat dari

penggunaan utang tidak sebanding dengan kenaikan biaya, yang disebabkan biaya bunga semakin besar akibat utang.

### **2.2.3 Teori Burung Ditangan (*Bird-in the Hand Theory*)**

Teori *bird-in the hand* adalah salah satu asumsi teori dari Modigliani dan Miller (MM) yang menyatakan bahwa kebijakan dividen tidak mempengaruhi tingkat keuntungan yang disyaratkan oleh investor. Investor akan merasakan perasaan yang sama ketika menerima dividen saat ini atau *capital gain* di masa yang akan datang, sehingga tingkat keuntungan yang disyaratkan investor tidak dipengaruhi oleh kebijakan dividen.

Pembagian dividen merupakan suatu tanda atau sinyal bagi investor, dimana kenaikan dividen yang besar menandakan bahwa manajemen merasa optimis atas masa depan perusahaan, dan akan menarik minat para investor untuk menanamkan modal di perusahaan tersebut (Widyadnyani, Sunarsih and Pramesti, 2020). Kekurangan dalam *bird-in the hand theory* adalah investor diharuskan untuk membayar pajak yang besar akibat dari dividen yang tinggi.

### **2.2.4 Teori Dividen Tidak Relevan (*Dividend irrelevance Theory*)**

Teori *dividend irrelevance theory* ditemukan oleh Modigliani dan Miller (MM). Menurut mereka, nilai perusahaan hanya ditentukan oleh kemampuan perusahaan dalam menghasilkan pendapatan dan risiko bisnis, sedangkan bagaimana cara membagi arus pendapatan (kebijakan dividen) menjadi dividen atau laba ditahan tidak dapat mempengaruhi nilai perusahaan. *Dividend irrelevance theory* adalah suatu teori yang mengemukakan bahwa

investor tidak peduli terhadap besar kecilnya dividen yang diberikan perusahaan kepada para pemegang saham.

Nilai perusahaan bergantung pada laba yang dihasilkan dari kemampuan perusahaan dalam mengelola aset, bukan dari rincian laba antara dividen dan laba ditahan (Widyadnyani, Sunarsih and Pramesti, 2020). Teori ini diasumsikan bahwa tidak terdapat biaya transaksi dan pajak sehingga sulit untuk diterapkan.

#### **2.2.5 Kebijakan Dividen**

Kebijakan dividen adalah keputusan apakah laba yang diperoleh perusahaan akan dibagikan kepada pemegang saham sebagai dividen atau akan ditahan dalam bentuk laba ditahan guna pembiayaan investasi dimasa yang akan datang (Sartono, 2011:290). Besarnya dividen akan mempengaruhi harga saham, karena jika perusahaan membayarkan dividen yang tinggi maka harga saham akan tinggi juga, sedangkan jika perusahaan membayarkan dividen yang rendah maka harga saham tersebut juga rendah.

Kebijakan dividen sangat penting bagi perusahaan, karena pembayaran dividen mempengaruhi nilai perusahaan dan laba ditahan merupakan sumber dana internal yang penting bagi pertumbuhan perusahaan. Rasio DPR menunjukan presentase laba perusahaan yang dibayarkan kepada pemegang saham biasa perusahaan berupa dividen kas. Semakin tinggi rasio DPR akan menguntungkan investor, akan tetapi keuangan perusahaan akan melemah. Sebaliknya, jika rasio DPR rendah akan menguntungkan atau menguatkan keuangan perusahaan, tetapi merugikan investor.

$$DPR = \frac{\text{Dividen per share}}{\text{Earning per share}} \dots\dots\dots(3)$$

### 2.2.6 *Leverage*

*Leverage* adalah kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban *finansial* atau keuangannya baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang atau mengukur sejauh mana perusahaan dibiayai dengan utang (Wiagustini, 2014:76). Perusahaan yang pertumbuhannya tinggi akan memerlukan dana yang tidak sedikit untuk membiayai aktivitas operasionalnya. Utang merupakan salah satu sumber dana dari eksternal yang dapat memenuhi kebutuhan dana tersebut. Tingginya *leverage* dapat mempengaruhi ketertarikan investor untuk berinvestasi, karena kemungkinan perusahaan yang memiliki nilai *leverage* yang tinggi kemungkinan tidak dapat memberikan keuntungan yang tinggi bagi investor.

Rasio *leverage* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang (Kasmir, 2014:151). Artinya seberapa besar beban utang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan aktivanya. Rasio *leverage* digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar semua kewajibannya baik jangka panjang maupun pendek.

Penggunaan hutang bisa dibenarkan asalkan hutang tersebut dapat memberikan profitabilitas yang lebih besar dari beban bunganya. Berdasarkan *trade-off theory*, perusahaan akan berhutang pada tingkat tertentu, yaitu Ketika manfaat hutang berupa penghemat pajak sama dengan biaya kesulitan

keuangan. Perusahaan dengan keuntungan yang tinggi tentu akan berusaha mengurangi pajak dengan cara meningkatkan rasio utang, sehingga penambahan utang tersebut akan mengurangi pajak. Penggunaan hutang dalam kegiatan pendanaan tidak hanya memberikan dampak baik bagi perusahaan, karena hutang merupakan beban bagi suatu perusahaan.

Rasio *leverage* secara umum terdiri dari *debt to total assets*, *debt to equity ratio*, *time inters earned*, *fixed charge coverage*, *long term debt to total assets*, and *long term debt to equity*.

**a. Debt to Total Assets (DAR)**

Rasio ini disebut juga sebagai rasio yang melihat perbandingan utang perusahaan, yaitu diperoleh dari perbandingan total utang dibagi dengan total aset. DAR digunakan untuk mengukur seberapa besar perusahaan menggunakan utang untuk membiayai asetnya. Rumus perhitungan DAR sebagai berikut:

$$DAR = \frac{\text{Total utang}}{\text{Total aset}} \dots\dots\dots(4)$$

**b. Debt to Equity Ratio (DER)**

Rasio ini merupakan rasio keuangan yang menunjukkan proporsi relatif antara ekuitas dan utang yang digunakan untuk membiayai aset perusahaan. DER digunakan untuk membandingkan seluruh utang dengan seluruh ekuitas dalam pendanaan perusahaan. DER menggambarkan sejauh mana modal pemilik dapat menutupi seluruh utangnya kepada pihak luar. Rumus perhitungan DER sebagai berikut:

$$DER = \frac{\text{Total utang}}{\text{Total ekuitas}} \dots\dots\dots(5)$$

**c. Times Interest Earned Ratio (TIE)**

*Times interest earned ratio* ini mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar beban tetap berupa bunga dengan menggunakan EBIT (*Earning Before Interest and Taxes*). Semakin besar rasio ini berarti kemampuan perusahaan untuk membayar bunga semakin baik, dan peluang untuk mendapatkan tambahan pinjaman juga semakin tinggi. Rumus perhitungan TEI sebagai berikut:

$$TEI = \frac{EBIT}{\text{Beban bunga}} \dots\dots\dots(6)$$

**d. Fixed Charge Coverage**

*Fixed charge coverage* disebut juga dengan rasio penutup beban tetap. Rasio penutup beban tetap adalah ukuran yang lebih luas dari kemampuan perusahaan untuk menutup beban tetap dibandingkan dengan rasio kelipatan pembayaran bunga karena termasuk pembayaran beban bunga tetap yang berkenaan dengan sewa guna usaha. Rumus perhitungannya sebagai berikut:

$$\text{Fixed Charge Coverage} = \frac{\text{Laba usaha} + \text{Beban bunga}}{\text{Beban bunga} + \text{Beban sewa}} \dots\dots\dots(7)$$

**e. Long Term Debt to Total Asset (LTDA)**

Rasio ini digunakan untuk mengukur berapa jumlah dana yang bersumber dari utang jangka Panjang untuk membiayai aset perusahaan. Semakin besar rasio ini maka menunjukkan semakin besar penggunaan utang

jangka panjang dalam membiayai aset mencerminkan rasio keuangan semakin tinggi dan sebaliknya. Rumus perhitungan LTDA sebagai berikut:

$$LTDA = \frac{\text{Utang jangka panjang}}{\text{Total aset}} \dots\dots\dots(8)$$

**f. Long Term Debt to Equity (LTDE)**

Rasio ini mengukur besar kecilnya penggunaan utang jangka panjang dibandingkan dengan ekuitas atau modal sendiri. Semakin besar rasio mencerminkan rasio keuangan perusahaan semakin tinggi dan sebaliknya. Rumus perhitungan LTDE sebagai berikut:

$$LTDE = \frac{\text{Utang jangka panjang}}{\text{Total ekuitas}} \dots\dots\dots(9)$$

*Debt to Equity Ratio* (DER) adalah proksi yang digunakan untuk menggambarkan tingkat *leverage*, dimana DER dapat membandingkan total utang dengan modal sendiri perusahaan. DER dapat menunjukkan tingkat kemandirian keuangan perusahaan yang berkaitan dengan hutang.

**2.2.7 Ukuran Perusahaan**

Ukuran perusahaan merupakan ukuran atau besarnya aset yang dimiliki oleh suatu perusahaan. Besar kecilnya suatu perusahaan dapat dilihat dari total penjualan, rata-rata tingkat penjualan, nilai pasar saham dan total aktiva. Perusahaan besar biasanya memiliki akses atau jangkauan ke pasar modal lebih besar, karena perusahaan yang besar memiliki fleksibilitas penempatan investasi yang lebih baik, sehingga dapat dipandang lebih kritis oleh investor.

Ukuran perusahaan dapat dihitung menggunakan logaritma natural dari total aset atau *Log Natural Total Asset*. Dengan *Log natural* perusahaan dapat

menghitung jumlah aset dengan nilai ratusan miliar bahkan triliun dapat disederhanakan, tanpa mengubah proporsi dari jumlah aset yang sesungguhnya.

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \ln \text{ of total assets} \quad \dots(10)$$

### 2.2.8 Profitabilitas

Penilaian kinerja perusahaan dapat dilihat dari rasio profitabilitasnya. Rasio profitabilitas adalah rasio yang mengukur kemampuan sumber-sumber yang dimiliki perusahaan, seperti aset, modal, atau penjualan perusahaan (Sudana, 2011:22). Profitabilitas suatu perusahaan dapat diukur dengan keberhasilannya dalam mengelola aset perusahaan secara produktif. Tujuan profitabilitas adalah menghasilkan laba bagi pemilik perusahaan dan investor agar dapat menyediakan modal bagi perusahaan. Semakin tinggi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba, maka akan menarik investor untuk menginvestasikan dananya. Sebaliknya, jika tingkat profitabilitas perusahaan rendah, maka akan menyebabkan investor menarik dananya.

Rasio profitabilitas mengukur tingkat efektifitas pengelolaan perusahaan yang ditunjukkan oleh jumlah keuntungan yang dihasilkan dari penjualan dan investasi untuk melihat kemampuan perusahaan dalam beroperasi secara efisien. Semakin tinggi rasio profitabilitas, maka semakin tinggi kemampuan perusahaan untuk memperoleh keuntungan. Terdapat beberapa cara untuk mengukur besar kecilnya profitabilitas antara lain *Return on Assets (ROA)*, *Return on Equity (ROE)*, *Margin Laba Bersih (Net Profit Margin)*, *Margin Laba Operasi (Operating Profit Margin)*, dan *Margin Laba Kotor (Gross Profit Margin)*.

**a. Return On Assets (ROA)**

*Return On Aset* (ROA) menunjukkan kemampuan perusahaan dengan menggunakan seluruh aset yang dimiliki untuk menghasilkan laba setelah pajak. Rasio ini berguna bagi pihak manajemen untuk mengevaluasi efektivitas dan efisiensi manajemen perusahaan dalam mengelola seluruh aset perusahaan. Semakin besar ROA, maka semakin efisien penggunaan aset perusahaan atau dengan kata lain, jumlah aset yang sama bisa dihasilkan laba yang lebih besar, dan sebaliknya. Rumus perhitungan ROA sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Earning after taxes}}{\text{Total assets}} \dots\dots\dots(11)$$

**b. Return On Equity (ROE)**

ROE menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba setelah pajak dengan menggunakan modal sendiri yang dimiliki perusahaan. Rasio ini penting bagi pihak pemegang saham untuk mengetahui efektivitas dan efisiensi pengelolaan modal sendiri yang dilakukan oleh pihak manajemen perusahaan. Semakin tinggi rasio ini berarti semakin efisien penggunaan modal sendiri yang dilakukan oleh pihak manajemen perusahaan. Rumus perhitungan ROE sebagai berikut:

$$ROE = \frac{\text{Earning after taxes}}{\text{Total equity}} \dots\dots\dots(12)$$

**c. Margin Laba Bersih (*Net Profit Margin*)**

Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba bersih dari penjualan yang dilakukan perusahaan. Rasio ini mencerminkan

efisiensi seluruh bagian, yaitu produksi, personalia, pemasaran, dan keuangan yang ada di dalam perusahaan. Rumus perhitungan NPM adalah sebagai berikut:

$$\mathbf{Net\ Profit\ Margin} = \frac{\mathbf{Earning\ after\ taxes}}{\mathbf{Net\ sales}} \quad \text{.....(13)}$$

**d. Margin Laba Operasi (*Operating Profit Margin*)**

Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan untuk penghasilan sebelum bunga dan pajak dengan penjualan yang dicapai perusahaan. Rasio ini menunjukkan efisiensi bagian produksi, personalia, serta pemasaran dalam menghasilkan laba. Rumus perhitungan OPM sebagai berikut:

$$\mathbf{Operating\ Profit\ Margin} = \frac{\mathbf{Earning\ before\ interest\ and\ taxes}}{\mathbf{Net\ sales}} \quad \text{.....(14)}$$

**e. Margin Laba Kotor (*Gross Profit Margin*)**

Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba kotor dengan penjualan yang dilakukan perusahaan. Rasio ini menggambarkan efisiensi yang dicapai bagian produksi. Rumus perhitungan GPM adalah sebagai berikut:

$$\mathbf{Gross\ Profit\ Margin} = \frac{\mathbf{Gross\ profit}}{\mathbf{Net\ sales}} \quad \text{.....(15)}$$

Pengukuran profitabilitas pada penelitian ini menggunakan *Return on Assets* (ROA). ROA menunjukkan seberapa banyak perusahaan telah memperoleh hasil yang berasal dari pengelolaan aset yang dimiliki oleh perusahaan. ROA dapat mengukur seberapa efektif keseluruhan operasional perusahaan.

## 2.3 Hubungan antar Variabel

### 2.3.1 Pengaruh Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan

Kebijakan dividen merupakan kebijakan yang berhubungan dengan pendanaan perusahaan, apakah laba yang diperoleh perusahaan akan dibagikan sebagai dividen atau sebagai sumber pendanaan perusahaan. Perusahaan menempatkan pembagian dividennya tinggi maka akan meningkatkan kepercayaan investor dalam berinvestasi di perusahaan. Semakin besar investasi yang dilakukan investor ke dalam perusahaan maka akan mempengaruhi naiknya harga saham karena kinerja emiten dianggap baik sehingga nilai perusahaan akan meningkat. Pernyataan di atas sesuai dengan *signaling theory* yang merupakan sinyal baik bagi investor dan itu akan semakin meningkatkan kepercayaan investor terhadap perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh Nandita dan Kusumawati (2018) dan Putra dan Lestari (2016) membuktikan bahwa kebijakan dividen berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

Kebijakan dividen berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan, artinya semakin tinggi dividen yang dibagikan maka nilai perusahaan akan turun. Investor lebih menyukai *capital gain* dibandingkan pembagian dividen. Perusahaan yang membagikan dividen lebih besar, sehingga investasi untuk perusahaan kecil dan prospek kedepan perusahaan tersebut tidak baik, yang mana investor tidak menyukai hal tersebut. Investor tidak tertarik untuk berinvestasi atau membeli saham perusahaan tersebut, sehingga membuat harga sahamnya turun, dimana akan menurunkan nilai perusahaan. Pernyataan di atas sama dengan teori dividen tidak relevan, dan didukung penelitian yang dilakukan oleh Sondakh (2019)

menunjukkan hasil bahwa kebijakan dividen memiliki arah yang negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

### **2.3.2 Pengaruh *Leverage* Terhadap Nilai Perusahaan**

*Leverage* menggambarkan besar atau kecilnya jumlah pemakaian utang oleh perusahaan untuk membiayai kegiatan operasionalnya. Penggunaan utang merupakan salah satu keputusan penting yang harus diambil oleh manajer pendanaan dalam rangka meningkatkan laba perusahaan dengan bertambahnya produksi dan operasional. Laba perusahaan yang tinggi maka akan berpengaruh terhadap dividen yang dibagikan juga akan tinggi sehingga investor percaya untuk berinvestasi. Bertambahnya investasi investor tersebut akan menyebabkan harga saham akan naik sehingga nilai perusahaan juga akan naik. Penelitian yang dilakukan Suwardika dan Mustanda (2017) dan Ngurah, Rudangga dan Sudiarta (2016) menunjukkan bahwa *leverage* secara parsial berpengaruh signifikan dan memiliki arah yang positif terhadap nilai perusahaan.

Kelebihan hutang yang melebihi aset dan ekuitas perusahaan akan berdampak pada menurunnya laba perusahaan, semakin tingginya rasio *leverage* menunjukkan pendanaan yang berasal dari hutang terlalu tinggi. Perusahaan yang memiliki hutang tinggi maka akan membayar bunga yang tinggi (Widyadnyani, Sunarsih and Pramesti, 2020). Investor akan berhati-hati untuk berinvestasi di perusahaan dengan rasio *leverage* yang tinggi, karena adanya risiko gagal bayar, dividen yang dibagikan akan kecil dan harga saham perusahaan tersebut akan turun. Pernyataan di atas juga didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh

Widyadnyani, Sunarsih dan Pramesti (2020) menyatakan bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

### **2.3.3 Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan**

Ukuran perusahaan merupakan nilai yang menunjukkan besar kecilnya perusahaan. Pengukuran perusahaan bertujuan untuk membedakan secara kuantitatif antara perusahaan besar (*large firm*), perusahaan sedang (*medium firm*), dan perusahaan kecil (*small firm*). Perusahaan dengan ukuran besar relative lebih stabil dan lebih mampu menghasilkan laba dibandingkan dengan perusahaan kecil. Semakin besar ukuran perusahaan, maka perusahaan akan cenderung memperoleh lebih banyak perhatian pihak investor, karena perusahaan besar juga dianggap memiliki tingkat risiko negatifnya lebih kecil. Ukuran perusahaan akan mempengaruhi kemudahan dalam memperoleh dana, baik dari pihak eksternal maupun internal. Dengan kemudahan ini maka akan menarik investor untuk membeli saham perusahaan yang mana berdampak langsung pada peningkatan nilai perusahaan. Hasil penelitian Sondakh (2019) dan Nandita dan Kusumawati (2018) membuktikan bahwa ukuran perusahaan yang diukur dengan *logarithm natural of total asset* berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

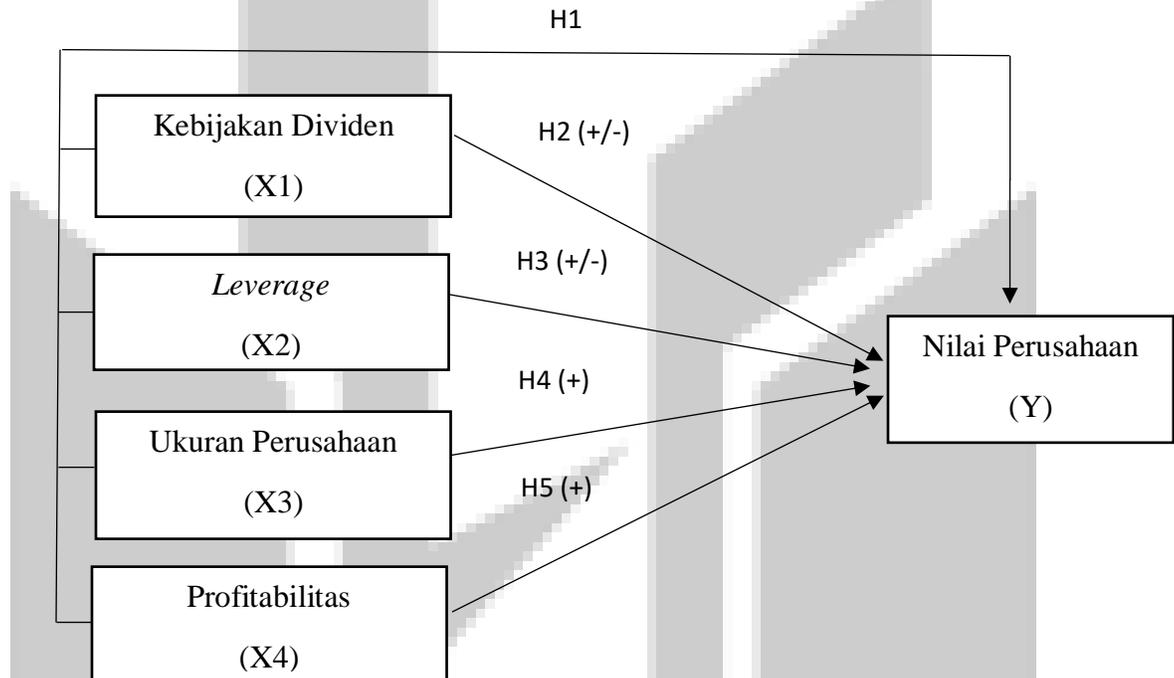
### **2.3.4 Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan**

Profitabilitas merupakan salah satu alat ukur yang digunakan untuk menilai kinerja perusahaan. Profitabilitas merupakan salah satu informasi penting bagi investor dalam mempertimbangkan keefisienan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dari investasi yang akan ditanamkan. Perusahaan yang memiliki profitabilitas tinggi menunjukkan bahwa perusahaan tersebut mempunyai kinerja

yang baik, sebaliknya profitabilitas rendah menunjukkan kinerja perusahaan yang menurun atau kurang baik. Kesimpulannya bahwa tingginya keuntungan perusahaan akan memberikan informasi kepada investor bahwa perusahaan memiliki kondisi dan prospek yang bagus dimasa mendatang. Profitabilitas yang tinggi akan menarik minat investor untuk menanamkan modalnya sehingga tingginya permintaan saham akan berpengaruh terhadap naiknya harga saham, dimana harga saham yang tinggi berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh Maryam, Mus dan Priliyadi (2020), Nandita dan Kusumawati (2018), Ngurah, Rudangga dan Sudiarta (2016), dan Putra dan Lestari (2016) menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

## 2.4 Kerangka Pemikiran

Berdasarkan penjelasan sebelumnya, maka dapat disusun kerangka pemikiran dari penelitian ini sebagai berikut:



**Gambar 2.1**  
**KERANGKA PEMIKIRAN**

## 2.4 Hipotesis Penelitian

Penelitian ini terdiri dari beberapa hipotesis penelitian sebagai acuan awal pada penelitian yang berdasarkan teori dan penelitian terdahulu:

**H1** : Kebijakan Dividen, *Leverage*, Ukuran Perusahaan, dan Profitabilitas secara simultan berpengaruh terhadap nilai perusahaan

**H2** : Kebijakan Dividen secara parsial berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan

**H3** : *Leverage* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan

**H4** : Ukuran Perusahaan secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan

**H5** : Profitabilitas secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan